

Pengaruh Manajemen Risiko dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kehutanan

Didik Triwibowo¹, Harries Madiistriyatno², Jamal Hanaffy³

Universitas Mitra Bangsa, Indonesia

Didiktriwibowo@gmail.com

Submitted: 07th July 2026 | **Edited:** 14th August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Triwibowo, D., Madiistriyatno, H., & Hanaffy, J. (2026). Pengaruh Manajemen Risiko dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kehutanan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(3), 1673-1685.

ABSTRACT

The increasing complexity of governance in the public sector requires internal auditors to improve their performance through effective risk management and transformational leadership. However, the limited number of auditors and the growing scope of supervisory responsibilities pose significant challenges to achieving optimal audit performance within the Inspectorate General of the Ministry of Forestry. This study aims to examine the effects of risk management and transformational leadership on auditor performance. A quantitative approach was employed using a census method involving all 107 auditors of the Inspectorate General as research respondents. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS version 27. The findings indicate that both risk management and transformational leadership have a positive and significant influence on auditor performance, either individually or simultaneously. The implementation of structured risk management contributes to more effective planning, supervision, and control of audit activities, while transformational leadership encourages higher motivation, collaboration, adaptability, and commitment among auditors. These findings suggest that strengthening organizational risk management practices and promoting transformational leadership are essential strategies for enhancing the effectiveness and quality of internal government auditing.

Keywords: Risk Management, Transformational Leadership, Auditor Performance, Internal Audit, Public Sector

PENDAHULUAN

Perubahan tata kelola pemerintahan mendorong Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) untuk meningkatkan efektivitas pengawasan melalui pendekatan yang lebih adaptif, akuntabel, dan berbasis risiko. Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kehutanan, perubahan struktur organisasi yang diikuti meningkatnya kompleksitas risiko menyebabkan auditor internal tidak lagi hanya berfungsi sebagai pemberi assurance, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Kondisi tersebut semakin menantang karena jumlah auditor yang

tersedia belum sepenuhnya sebanding dengan luasnya objek pengawasan sehingga berpotensi memengaruhi kualitas pelaksanaan audit. Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) (2017), penerapan manajemen risiko yang terintegrasi merupakan fondasi penting dalam meningkatkan efektivitas tata kelola organisasi. Sejalan dengan itu, Armstrong (2020) menegaskan bahwa keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan dalam mengelola perubahan dan mengoptimalkan sumber daya manusia. Penelitian Hasbara dan Diyanty (2024) serta Anggraini et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penguatan sistem pengawasan internal berbasis risiko berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas dan kualitas tata kelola sektor publik.

Manajemen risiko menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung efektivitas audit internal karena mampu membantu organisasi mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi. International Organization for Standardization (ISO) (2018) menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko memungkinkan organisasi menetapkan prioritas pengawasan secara lebih sistematis sehingga penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien. Hasil penelitian Anugraheni et al. (2022) membuktikan bahwa penerapan risk-based internal auditing mampu meningkatkan kualitas audit melalui proses perencanaan yang lebih tepat sasaran. Selanjutnya, Samila dan Fitra (2025) menemukan bahwa pengelolaan risiko yang baik berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas pengendalian internal dan kinerja organisasi sektor publik. Selain faktor sistem, keberhasilan pelaksanaan audit juga dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan. Menurut Northouse (2021) dan Yukl (2020), kepemimpinan transformasional mampu membangun motivasi, komitmen, kreativitas, dan kemampuan adaptasi pegawai sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam menghadapi perubahan organisasi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional maupun manajemen risiko memiliki hubungan positif dengan kinerja auditor. Nasution et al. (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional meningkatkan efektivitas auditor internal pemerintah melalui peningkatan kompetensi dan motivasi kerja. Hasil serupa juga ditemukan oleh Kusuma dan Widhiyani (2023) serta Elvira dan Djamil (2024) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan

transformasional memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja auditor. Di sisi lain, Mahmud dan Sopiah (2022) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformatif mampu menciptakan budaya kerja yang inovatif dan kolaboratif sehingga mendorong peningkatan produktivitas organisasi. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menguji masing-masing variabel secara terpisah atau dilakukan pada pemerintah daerah maupun kantor akuntan publik sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai keterkaitan antara manajemen risiko dan kepemimpinan transformatif dalam meningkatkan kinerja auditor pada kementerian yang sedang mengalami transformasi kelembagaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada pengujian pengaruh manajemen risiko dan kepemimpinan transformatif secara simultan terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kehutanan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, objek penelitian ini berada pada organisasi yang sedang menghadapi perubahan struktur kelembagaan, peningkatan kompleksitas risiko, dan tuntutan penguatan fungsi pengawasan internal. Integrasi kedua variabel tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor sekaligus memperkaya kajian empiris mengenai implementasi manajemen risiko dan kepemimpinan transformatif pada sektor publik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen risiko dan kepemimpinan transformatif terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kehutanan, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai audit internal sektor publik sekaligus menjadi masukan bagi pimpinan organisasi dalam merumuskan kebijakan penguatan manajemen risiko, pengembangan kepemimpinan transformatif, dan peningkatan kualitas kinerja auditor dalam mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel.

LANDASAN TEORI

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan proses yang terstruktur dan berkesinambungan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta mengendalikan berbagai risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Dalam organisasi sektor publik, penerapan manajemen risiko menjadi bagian penting dari sistem pengendalian intern karena membantu organisasi menentukan prioritas pengawasan berdasarkan tingkat risiko yang dihadapi. Menurut Madiistriyatno (2024), manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai instrumen pengambilan keputusan yang mendukung peningkatan efektivitas organisasi. Penerapan manajemen risiko yang baik memungkinkan auditor memusatkan sumber daya pada area yang memiliki tingkat risiko tinggi sehingga proses audit menjadi lebih efisien dan bernilai tambah.

Dalam praktik audit internal pemerintah, penerapan manajemen risiko mengacu pada pendekatan risk-based auditing, yaitu proses audit yang disusun berdasarkan hasil identifikasi dan penilaian risiko organisasi. Narayana et al. (2026) menjelaskan bahwa pendekatan tersebut meningkatkan efektivitas audit melalui penentuan prioritas objek pemeriksaan, penyusunan program audit yang lebih tepat, serta peningkatan kualitas rekomendasi yang diberikan kepada manajemen. Temuan serupa dikemukakan oleh Pasaribu et al. (2024) yang menunjukkan bahwa perencanaan pengawasan berbasis risiko mampu meningkatkan kinerja Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Dalam penelitian ini, manajemen risiko diukur melalui beberapa indikator, yaitu proses identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, pengendalian risiko, serta kegiatan pemantauan dan evaluasi risiko yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Kelima indikator tersebut menggambarkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam mendukung pelaksanaan fungsi audit internal.

Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan melalui kemampuan pemimpin dalam memberikan inspirasi, membangun komitmen, serta mendorong pengembangan potensi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam organisasi sektor publik, kepemimpinan transformasional berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang adaptif

terhadap perubahan, meningkatkan motivasi pegawai, serta memperkuat budaya kolaboratif. Robbins dan Judge (2019) menyatakan bahwa pemimpin transformasional mampu mengubah perilaku individu melalui visi yang jelas, komunikasi yang efektif, dan pemberdayaan sumber daya manusia sehingga menghasilkan kinerja yang lebih optimal.

Menurut Widodo et al. (2026), kepemimpinan transformasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja pegawai karena mampu membangun kepercayaan, loyalitas, dan komitmen organisasi. Hasil penelitian Susianingsih et al. (2026) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja melalui pengembangan kemampuan individu dan pemberian motivasi yang berkelanjutan.

Variabel kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini diukur menggunakan empat dimensi utama, yaitu idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration. Keempat dimensi tersebut mencerminkan kemampuan pemimpin dalam memberikan teladan, membangun inspirasi, mendorong inovasi, serta memberikan perhatian terhadap kebutuhan pengembangan setiap auditor.

Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan tingkat keberhasilan auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai dengan standar profesi, ketentuan organisasi, dan tujuan pengawasan yang telah ditetapkan. Kinerja auditor tidak hanya diukur berdasarkan kuantitas pekerjaan yang diselesaikan, tetapi juga kualitas hasil audit, ketepatan waktu penyelesaian tugas, kemampuan bekerja sama, serta kepatuhan terhadap standar audit internal. Bernardin dan Russell (2021) menjelaskan bahwa kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang diukur melalui kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan.

Dalam konteks pengawasan pemerintah, auditor yang memiliki kinerja tinggi mampu menghasilkan rekomendasi yang relevan, objektif, dan memberikan nilai tambah bagi organisasi. Madiistriyatno dan Nurakhim (2024) menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, serta sistem pengelolaan organisasi yang baik akan memperkuat efektivitas kinerja pegawai, termasuk auditor internal pemerintah.

Pada penelitian ini, kinerja auditor diukur melalui indikator kualitas hasil audit, kuantitas penyelesaian pekerjaan, ketepatan waktu, kemampuan bekerja sama dalam tim, tanggung jawab terhadap tugas, serta kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan menganalisis hubungan kausal antara manajemen risiko dan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kehutanan. Populasi penelitian terdiri atas seluruh auditor yang bertugas pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kehutanan sebanyak 107 orang. Mengingat jumlah populasi relatif terbatas, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*) sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (*sangat tidak setuju*) sampai dengan skor 5 (*sangat setuju*). Variabel manajemen risiko diukur melalui indikator identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, pengendalian risiko, serta pemantauan risiko. Variabel kepemimpinan transformasional diukur berdasarkan dimensi *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*, sedangkan variabel kinerja auditor diukur melalui indikator kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, tanggung jawab, kerja sama, dan kepatuhan terhadap standar audit. Pengembangan instrumen penelitian mengacu pada prinsip penyusunan instrumen kuantitatif yang menekankan validitas konstruk dan kesesuaian indikator dengan konsep teoritis (Hair et al., 2022; Sekaran & Bougie, 2020).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27 melalui beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji kualitas instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji parsial (*uji t*), uji simultan (*uji F*), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Pemilihan analisis regresi linear berganda

didasarkan pada tujuan penelitian yang menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara parsial maupun simultan sehingga mampu menghasilkan estimasi hubungan antarvariabel secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik (Field, 2024; Pallant, 2020).

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Manajemen Risiko dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Auditor

Tabel 1. Model Summary dan Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,687	0,4717	0,4579	11,3964

Durbin-Watson = 2,061

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,687 menunjukkan bahwa manajemen risiko dan kepemimpinan transformasional memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja auditor. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,4579 mengindikasikan bahwa sekitar 45,79% variasi kinerja auditor dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model penelitian, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kompetensi auditor, pengalaman kerja, budaya organisasi, motivasi, sistem penghargaan, pemanfaatan teknologi informasi, serta faktor lingkungan organisasi. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,061 berada di sekitar angka dua, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi sehingga memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear berganda. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model yang dibangun memiliki tingkat kelayakan yang memadai untuk menjelaskan hubungan antara variabel penelitian.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji parsial disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-4,134	10,742	-	-0,385	0,701
Manajemen Risiko	0,587	0,105	0,483	5,567	<0,001
Kepemimpinan Transformasional	0,565	0,134	0,365	4,208	<0,001

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -4,134 + 0,587X_1 + 0,565X_2$$

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel Manajemen Risiko memperoleh nilai t hitung sebesar 5,567 dengan tingkat signifikansi $<0,001$, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Nilai koefisien regresi positif sebesar 0,587 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penerapan manajemen risiko akan diikuti oleh peningkatan kinerja auditor dengan asumsi variabel lain berada pada kondisi konstan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik proses identifikasi, analisis, evaluasi, pengendalian, dan pemantauan risiko dalam organisasi, semakin efektif auditor menjalankan fungsi pengawasan.

Secara empiris, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan manajemen risiko membantu auditor menetapkan prioritas pemeriksaan berdasarkan tingkat risiko sehingga sumber daya pengawasan dapat dialokasikan secara lebih efektif. Pendekatan tersebut memungkinkan auditor lebih fokus pada area yang memiliki potensi penyimpangan tinggi, meningkatkan kualitas rekomendasi audit, serta mempercepat proses pengambilan keputusan oleh manajemen. Kondisi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan efektivitas kinerja auditor.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasbara dan Diyanty (2024) yang menyatakan bahwa implementasi manajemen risiko memperkuat efektivitas pengawasan pada instansi pemerintah. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Anugraheni et al. (2022) yang membuktikan bahwa penerapan risk-based internal auditing mampu meningkatkan kualitas audit melalui perencanaan yang lebih terarah. Selain itu, Samila dan Fitra (2025) menjelaskan bahwa manajemen risiko berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengendalian internal sehingga organisasi lebih mampu mencapai tujuan secara efisien. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa manajemen risiko merupakan salah satu determinan penting dalam meningkatkan kinerja auditor sektor publik.

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Transformasional memiliki nilai t hitung sebesar 4,208 dengan tingkat signifikansi $<0,001$, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Koefisien regresi sebesar 0,565 mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan transformasional akan diikuti oleh peningkatan kinerja auditor. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemimpin dalam

memberikan visi, motivasi, keteladanan, dukungan intelektual, dan perhatian individual berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas auditor.

Secara praktis, kepemimpinan transformasional mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi auditor untuk beradaptasi terhadap perubahan organisasi, meningkatkan kolaborasi tim, serta mendorong inovasi dalam proses audit. Auditor yang memperoleh dukungan dan kepercayaan dari pimpinan cenderung memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan lebih mampu menghasilkan rekomendasi audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Kusuma dan Widhiyani (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Elvira dan Djamil (2024) serta Nasution et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan motivasi, komitmen organisasi, dan kualitas pelaksanaan audit internal pemerintah. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional menjadi salah satu faktor strategis dalam meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan pada sektor publik.

Pengaruh Manajemen Risiko dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian simultan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8927,412	2	4463,706	34,369	<0,001
Residual	10000,538	77	129,877		
Total	18927,950	79			

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 34,369 dengan tingkat signifikansi <0,001, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manajemen risiko dan kepemimpinan transformasional secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pengawasan internal tidak hanya ditentukan oleh penerapan sistem manajemen risiko yang baik, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pimpinan dalam membangun komitmen, motivasi, dan budaya kerja yang mendukung pelaksanaan audit.

Secara empiris, kombinasi antara sistem pengelolaan risiko yang efektif dan kepemimpinan transformasional menciptakan sinergi yang mampu meningkatkan kualitas proses audit. Manajemen risiko memberikan arah dalam menentukan prioritas pengawasan, sedangkan kepemimpinan transformasional mendorong auditor untuk melaksanakan tugas secara profesional, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan organisasi. Sinergi kedua faktor tersebut menghasilkan peningkatan efektivitas pengawasan internal serta mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang lebih akuntabel.

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi sektor publik dipengaruhi oleh kombinasi faktor sistem pengendalian dan faktor perilaku organisasi. Hasbara dan Diyanty (2024) menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko meningkatkan kualitas pengawasan internal, sedangkan Mahmud dan Sopiah (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan kinerja melalui penguatan motivasi dan budaya organisasi. Oleh karena itu, peningkatan kinerja auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian Kehutanan memerlukan strategi yang tidak hanya berorientasi pada penyempurnaan sistem manajemen risiko, tetapi juga pada pengembangan kapasitas kepemimpinan transformasional di seluruh jenjang organisasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja auditor pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kehutanan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu auditor, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sistem pengelolaan organisasi dan efektivitas kepemimpinan. Penerapan manajemen risiko yang terintegrasi memberikan arah yang lebih jelas dalam penyusunan prioritas pengawasan sehingga pelaksanaan audit menjadi lebih terencana, sistematis, dan berorientasi pada area yang memiliki tingkat risiko tinggi. Di sisi lain, kepemimpinan transformasional mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendorong kolaborasi, inovasi, serta komitmen auditor dalam menjalankan fungsi pengawasan. Sinergi kedua aspek tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kinerja auditor memerlukan keseimbangan antara penguatan sistem manajerial dan pengembangan kapasitas kepemimpinan.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian audit sektor publik dengan memperlihatkan bahwa pendekatan manajemen risiko dan

kepemimpinan transformasional merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam membangun efektivitas pengawasan internal. Integrasi keduanya menghasilkan mekanisme pengawasan yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap prosedur, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengantisipasi risiko, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta menghasilkan rekomendasi audit yang lebih bernilai bagi organisasi. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan fungsi audit internal sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara tata kelola risiko yang baik dan kepemimpinan yang mampu menggerakkan perubahan organisasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya komitmen organisasi untuk memperkuat implementasi manajemen risiko melalui penyempurnaan proses identifikasi, penilaian, dan pemantauan risiko secara berkelanjutan, sekaligus mengembangkan kepemimpinan transformasional pada setiap jenjang manajemen. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui penguatan budaya sadar risiko, peningkatan kompetensi auditor, pelaksanaan program pengembangan kepemimpinan, serta optimalisasi koordinasi dalam pelaksanaan pengawasan. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas audit internal secara berkelanjutan dan mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang lebih efektif, akuntabel, transparan, serta responsif terhadap dinamika lingkungan strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Albab, U., & Kristyan, R. (2025). Efektivitas implementasi Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI) dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik: Studi kasus Inspektorat Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengawasan dan Akuntabilitas Publik*, 8(1), 45-62.
- Anugraheni, E. P., Setiawati, E., & Trisnawati, R. (2022). Analysis of risk-based internal audit planning and its impact on audit quality: Case study at the Inspectorate of Surakarta, Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 1-14.
- Armstrong, M. (2020). *Armstrong's handbook of human resource management practice* (15th ed.). Kogan Page.
- Bernardin, H. J., & Russell, J. E. A. (2021). *Human resource management: An experiential approach* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Caroline, A. M., Adriza, & Hanaffy, J. (2025). Pengaruh kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Jakarta Pusat. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 130-147.

- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2017). *Enterprise risk management: Integrating with strategy and performance*.
- Elvira, Y., & Djamil, N. (2024). Kinerja auditor kantor inspektorat Kabupaten Kampar: Pengaruh independensi, profesionalisme, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman good governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 9(1), 78-91.
- Field, A. (2024). *Discovering statistics using IBM SPSS Statistics* (6th ed.). Sage Publications.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate data analysis* (9th ed.). Cengage Learning.
- Hasbara, D. M., & Diyanty, V. (2024). Pengaruh peran audit internal dan penerapan manajemen risiko terhadap efektivitas pengawasan pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 10(2), 112-129.
- International Organization for Standardization. (2018). *ISO 31000:2018 Risk Management: Guidelines*.
- Kusuma, I. B. K. D. J. D., & Widhiyani, N. L. S. (2023). Pengaruh independensi, komitmen organisasi, dan gaya kepemimpinan transformasional pada kinerja auditor di KAP se-Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 33(1), 1-18.
- Madiistriyatno, H. (2024). *Manajemen sumber daya manusia: Teori dan aplikasi*. Indigo Media.
- Madiistriyatno, H., & Nurakhim, B. (2024). Pengaruh kompetensi dan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai pada Komisi Pemberantasan Korupsi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 88-104.
- Mahmud, & Sopiah. (2022). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan: Literatur review. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 1491-1505.
- Narayana, I. K. A., Diatmika, I. P. G., & Dharmawan, N. A. S. (2026). Pengaruh *risk-based internal auditing* dan kompetensi auditor terhadap efektivitas audit internal dengan peran moderasi budaya organisasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 35-52.
- Nasution, A. H., Agustiawan, & Anriva, N. (2022). Pengaruh kompetensi dan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja auditor internal pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(2), 101-116.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Sage Publications.
- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pasaribu, B. S., Basmal, & Utomo, K. W. (2024). Pengaruh efisiensi anggaran, beban kerja, dan perencanaan pengawasan berbasis risiko terhadap kinerja APIP pada Kementerian Ketenagakerjaan. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 10(1), 67-84.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Samila, & Fitra, H. (2025). Pengaruh manajemen risiko dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan di pemerintah daerah Kota Jambi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 7(1), 406-416.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.

- Susianingsih, Pratikno, Y., & Hanaffy, J. (2026). The influence of transformational leadership and emotional intelligence of madrasah principals on teacher performance at MTsN 7 Jakarta. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 7(3), 655-666.
- Widodo, A. M., Madiistriyatno, H., & Junaedi, D. (2026). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap kualitas pelayanan pegawai di RIS Hospital BSD Kota Tangerang Selatan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 11429-11436.
- Yukl, G. (2020). *Leadership in organizations* (9th ed.). Pearson Education.